

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi menurut Robert Siregar merupakan proses penyampaian pesan yang didalamnya mencakup informasi dan makna. Barometer suksesnya komunikasi adalah ketika pesan yang disampaikan komunikator mampu dipahami dengan baik oleh komunikan yang kemudian menciptakan kesepahaman makna yang sama.¹ Kenyataannya pada prosesnya banyak komunikator mengalami kendala-kendala dalam menyampaikan agar pesan tersebut mudah dipahami oleh komunikan. Sekilas direnungkan, segala aktifitas kita sebagian besar berkaitan dengan komunikasi dan tidak jarang pula banyak sekali faktor-faktor yang menghambat proses penyampaian pesan. Untuk meminimalisir hal tersebut diperlukannya suatu strategi-strategi jitu agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh komunikan.

Onong Ucjana menuturkan strategi komunikasi adalah paduan perencanaan dan manajemen komunikasi dalam mencapai tujuan tertentu. *Techniques for Effective Communication* karya Robbert Wayne memaparkan bahwa tujuan penting dari adanya strategi komunikasi adalah untuk memberi pengertian (*to secure understanding*), menetapkan penerimaan (*to establish acceptance*), dan memberikan motivasi dalam melakukan kegiatan (*to motivate action*).² Penting sekali menentukan strategi komunikasi apa yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, supaya pesan tersebut tersampaikan secara efektif, baik dilingkup personal maupun organisasional, dikondisi tertentu maupun ditempat tertentu.

Masjid merupakan tempat yang sakral dan suci untuk beribadah umat Islam. Masjid juga disebut sebagai institusi sosial yang memiliki peran multifungsi. Masjid juga menyimpan potensi yang luar biasa jika

¹ Robert Tua Siregar et al., *Komunikasi Organisasi*, Cetakan Pertama (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021). hal. 2-3

² Onong Ucjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cetakan 29 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). hal. 32

mampu dioptimalkan dengan baik oleh ta'mir serta didukung jema'ahnya. Melihat kemanfaatannya, masjid sedikit banyak memberikan kontribusi yang konkrit bagi masyarakat, baik dari segi pendidikan, kesehatan, sosial, hingga ekonomi.

Di ranah pendidikan, masjid memberikan makna berharga bagi masyarakat. Dengan mengusung konsep model Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (PMBM).³ Masjid menjadi fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan khazanah pengetahuan dan pemahaman bagi jema'ah maupun masyarakat umum. Dengan kata lain masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja melainkan juga sebagai tempat untuk belajar mengajar ilmu pengetahuan dalam bentuk kegiatan - kegiatan seperti kultum shubuh, kajian tafsir Al-Qur'an, kajian-kajian islam lainnya, seni baca Al-Qur'an serta ditunjang dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah.

Salah satu faktor orang kurang memperdulikan kesehatan dirinya adalah faktor hambatan ekonomi dan keterbatasan mendapat akses pelayanan kesehatan. Diranah ini masjid memberikan solusi dengan memfasilitasi akses kesehatan bagi masyarakat yang kemampuan ekonominya masih dibawah standar dengan menyediakan kotak P3K, memberikan kartu jemaah sehat, menyediakan klinik-klinik kesehatan seperti yang ada di Masjid Jogokaryan.

Dilingkup sosial dan ekonomi, masjid memberikan terobosan luar biasa dengan mengusung konsep "*Masjid Incorporated*" atau "Koperasi Pemberdayaan Ekonomi Masjid Indonesia". Pengelola masjid membangun jejaring perekonomian berbasis masjid dengan membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ), Baitul Mal (Koperasi Masjid) atau Unit Pelayanan Zakat (UPZ) yang bertujuan untuk menghimpun dana kemudian didistribusikan kepada yang membutuhkan agar lebih manfaat. Selanjutnya masjid juga turut memberdayakan masyarakat

³ M Isnando Tamrin, "Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggungjawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup," *Menara Ilmu* Vol. XII Jilid I No.79 (2018). hal: 74.

melalui pembinaan, pelatihan, pemberian bantuan modal dan monitoring secara berkala dalam rangka menunjang kecakapan masyarakat dalam menjalankan usahanya agar bisa mandiri seperti yang telah dilakukan oleh Takmir Masjid Agung Kota Kediri.

Masjid Agung Kota Kediri adalah masjid terbesar di wilayah Kediri memiliki banyak program-program kemasjidan yang berkaitan dengan keummatan. Secara rohaniah ada kegiatan ibadah sholat rowatib, kuliah shubuh, pengajian rutin Ahad pagi, pengajian majlis ta'lim ibu-ibu, dan pengajian PHBI. Sedangkan secara jasmaniah ada program-program seperti pendidikan seni baca Al-Qur'an, jasa akad nikah, pengumpulan, pentasyarufan dan pemberdayaan zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS).⁴

Namun pada 2 Maret 2020 virus *Covid-19* mulai mewabah di Indonesia.⁵ Mulanya hanya ada 2 kasus, hingga per 31 Maret 2020 sebanyak 1.528 kasus telah terkonfirmasi.⁶ Kemudian lonjakan tertinggi kasus corona kembali terjadi pada 15 Juli 2021 dengan total 56.757 kasus dan 16 Februari 2022 sebanyak 64.718 kasus terkonfirmasi positif⁷ meskipun disisi lain juga terdapat pasien yang dinyatakan sembuh. Sedangkan di Kota Kediri hingga per tanggal 15 Februari 2022 tercatat ada 4.462 kasus positif telah terkonfirmasi.⁸

Berbagai upaya untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19* telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁹ Akibatnya, data BPS

⁴ Tim Penyusun, *Sejarah Masjid Agung Kota Kediri* (Kediri: Takmir Masjid Agung Kediri, 2013). hal: 176.

⁵ Ririn Pakaya et al., "Penerapan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) dalam Upaya Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid-19) di Desa Mohiyolo Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2021), <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/insancita/article/view/1415/644>. hal. 2.

⁶ Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (April 1, 2020): 45, <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

⁷ Satgas Covid-19, "Perkembangan Kasus Covid-19," n.d., <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran>.

⁸ M Agus Fauzul, "Kasus Covid-19 Di Kota Kediri Meningkatkan, Ruang Isolasi RS Hingga Tempat Isoter Mulai Terisi," 2022, <https://surabaya.kompas.com/read/2022/02/16/152624778/kasus-covid-19-di-kota-kediri-meningkat-ruang-isolasi-rs-hingga-tempat?page=all#page2>. Diakses pada 25 Februari 2022

⁹ Salma Agustina et al., "Upaya Dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Menurut Pemikiran George Polya," n.d., 15. hal. 11-13.

menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 mengalami kontraksi -5,32% jika dibandingkan dengan triwulan I 2020 sebesar 2,97%. Artinya pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebanyak -4,19%.¹⁰ Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kota Kediri juga mengalami kontraksi -6,25% hingga kemudian ditahun 2021 mulai meningkat sebesar 2,50%.¹¹ Hal ini disebabkan karena segala aktifitas masyarakat mengalami pembatasan-pembatasan akibat dari adanya pandemi *Covid-19*. Banyak toko tutup, karyawan pabrik di PHK, dan daya beli masyarakat menurun. Diranah fasilitas publik, sebagian besar kegiatan-kegiatan di masjid menjadi terbatas, hanya sebagian kecil kegiatan saja yang masih berjalan. Sebagian besar yang paling terdampak adalah masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.¹²

Ditengah menyebarnya wabah Covid-19, banyak dari program-program kemasjidan yang ada di Masjid Agung Kota Kediri dihentikan sementara. Takmir Masjid Agung pun mencari terobosan, bagaimana agar masjid ini dapat terus memberikan kemanfaatan bagi masyarakat ditengah pandemi yakni salah satunya dengan program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk dana bergulir yang awalnya dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Masjid Agung Kota Kediri. Adanya regulasi terbaru terkait zakat, pada tahun 2019 LAZ Masjid Agung Kota Kediri beralih nama menjadi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Masjid Agung Kota Kediri. Secara status telah mengalami perubahan akan tetapi secara fungsional tetap menjadi bagian dari lembaga kemakmuran dilingkungan masjid Agung Kota Kediri. Walaupun di masa pandemi *Covid-19* banyak program kemasjidan yang kurang berjalan, program dibidang ini tetap berjalan

¹⁰ Dewi Wuryandani, “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2020 DAN SOLUSINYA,” *INFO Singkat XII* (2020): 6. hal: 20.

¹¹ Tim Advertorial, “Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri Meningkat, Seiring Penyumbang PDRB Terbesar Ke Lima Di Jatim,” *Kediritangguh.co*, 2022, <https://kediritangguh.co/pertumbuhan-ekonomi-kota-kediri-meningkat-seiring-penyumbang-pdrb-terbesar-ke-lima-di-jatim/>. Diakses pada 10 Oktober 2022 jam 08.12 WIB

¹² Novita Maulida Ikmal and Machdian Noor, “Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19,” *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 19, no. 2 (January 19, 2022): 19, <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>. hal: 2.

setahun dua kali dan sudah berjalan selama 9 tahun lebih sejak awal mula berdirinya.

Bapak Basyaruddin selaku sekretaris takmir masjid sekaligus sekretaris UPZ Masjid Agung Kota Kediri menjelaskan banyak anggota yang terjaring dalam program tersebut dengan wilayah cangkupan mulanya hanya sekitar Masjid Agung Kota Kediri kemudian meluas hingga ke Kauman, Kampung Dalem, Tirtoudan, Bandar Lor 1, Bandar Kidul 1, Banjar Melati 1, Tirto Udan dan Setono Pande.¹³ Berikut tabel perkembangan dari program zakat produktif:

Tabel 1. Data Mustahiq Produktif Masjid Agung Kota Kediri

Tahun	Jumlah Anggota	Dana yang diterima
2009/2010	21	Rp 150.000
2010/2011	30	Rp 175.000
2011/2012	40	Rp 200.000
2012/2013	50	Rp 250.000
2013/2014	60	Rp 250.000
2015/2017	125	Rp 300.000
2018/2019	147	Rp 300.000
2019/2021	146	Rp 300.000
2021/2022	150	Rp 300.000

Sumber: Data olahan peneliti, 2022.

Berdasarkan data tabel diatas, sejak tahun 2006 hingga tahun 2022 menemukan secara umum dari segi partisipasi anggota dan pendanaan yang digulirkan mengalami perkembangan. Rentang tahun 2019-2022 ditemukan adanya peningkatan jumlah anggota. Ini membuktikan bahwa walaupun dimasa pandemi, program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Masjid Agung tetap berjalan dan mengalami perkembangan. Selain itu ada anggota binaan yang awalnya berstatus sebagai mustahiq kini telah berstatus mampu (muzaki).

Masjid pada umumnya hanya digunakan sebagai tempat bersembahyang saja, namun tidak demikian di Masjid Agung Kota Kediri. Takmir masjid selain memfungsikan masjid, juga mengelola dan mengoptimalkan peran fungsi masjid sebagai sarana menyelesaikan

¹³ Wawancara dengan Bapak Basyaruddin, Pengelolaan UPZ Masjid Agung Kota Kediri, November 17, 2021.

problematika sosial yang terjadi ditengah masyarakat Kota Kediri salah satunya melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Peran takmir masjid disini menjadi kunci dalam pengelolaan masjid. Makmur tidaknya, kurang berkembangnya masjid tergantung bagaimana takmir masjid mengelolanya. Menilik sejarah adanya masjid pertama di dunia yakni masjid Quba' yang saat itu dikelola oleh Nabi Muhammad atas dasar tauhid¹⁴ dengan mengedepankan sifat-sifat akhlakul karimah dan profesionalitasnya.¹⁵ Sebagian besar kehidupan Nabi Muhammad SAW berada dalam lingkungan masjid yang tak lain bertujuan untuk membina, mendidik, memberdayakan sumber daya yang ada, kemudian diproyeksikan menjadi insan-insan penerus peradaban ajaran Islam.

Keberhasilan Nabi dalam mengelola masjid serta memberdayakan masyarakat sekitar hingga terjalinnya tali ukhuwah Islamiyah antara kaum Anshar dan Muhajirin tidak terlepas dari kecerdasan serta kecerdikannya dalam berkomunikasi. Ini terlihat dari pemilihan kata yang efektif dan efisien, cara penyampaian yang tidak menyinggung perasaan orang lain, etika hingga kesantunan sangat diperhatikan sekali oleh Nabi agar meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antar sesama golongan.¹⁶

Penting sekali membangun komunikasi yang efektif dan efisien agar pengelolaan di lingkup organisasi kemasjidan dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan.¹⁷ Jika hal itu tidak diperhatikan dengan baik, maka akan terjadi *misscommunication* di internal kepengurusan sehingga dapat menghambat berjalannya suatu kegiatan. Pemilihan strategi komunikasi yang tepat perlu dilakukan oleh takmir masjid (*communicator*) agar dapat menunjang pesan tersebut mudah

¹⁴ Ichtiar Baru van Hoeve, PT, ed., *Ensiklopedi Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1993).

¹⁵ Abdillah F. Hasan, *Ensiklopedia Islam*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011). Hal. 461.

¹⁶ Aisyah, "6 Prinsip Komunikasi Ala Rasulullah dan Para Sahabat," Islampos.com, n.d., <https://www.islampos.com/6-prinsip-komunikasi-ala-rasulullah-dan-para-sahabat-99999/>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009).

dipahami oleh masyarakat (*communican*). Pengurus ta'mir masjid sebagai komunikator memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengelola masjid, pada prosesnya memerlukan suatu kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi secara interpersonal dan persuasif dilingkup organisasi dinilai penting dalam menunjang proses perencanaan dan manajemen komunikasi untuk menunjang kelancaran program-program kemasjidan.

Apalagi dilingkup masjid Agung Kota Kediri yang umumnya, pengurusnya memiliki banyak kegiatan-kegiatan diluar masjid serta beberapa sudah berusia *sepuh* dimana beberapa fungsi panca inderanya mulai menurun dan banyak pula faktor-faktor lain yang menghambat proses penyampaian pesan. Selain itu dalam proses pengelolaan masjid sering memerlukan koordinasi dan komunikasi yang baik dan efisien dengan banyak orang. Maka diperlukannya strategi yang jitu supaya pesan tersebut mudah dipahami oleh banyak orang (*audiens*).

Sofjan Asauri menjelaskan bahwa menjalankan strategi komunikasi sangatlah penting terutama yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Agung Kota Kediri dalam menyelenggarakan program kemasjidan dimasa pandemi, salah satunya dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk zakat produktif (dana bergulir). Mulai dari upaya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dari adanya program zakat produktif, mengkomunikasikan pesan-pesannya kesiapa, oleh siapa dan bagaimana cara mengerjakannya, melalui media apa pesan tersebut dikomunikasikan, serta kepada siapa hal-hal tersebut perlu dikomunikasikan.¹⁸

Unit Pelayanan Zakat (UPZ) Masjid Agung adalah sub lembaga dibawah naungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kota Kediri. Secara fungsional masih termasuk lembaga kemakmuran dilingkungan masjid Agung Kota Kediri yang memiliki program dalam hal pengelolaan zakat yang digunakan untuk menunjang program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil pemaparan pada

¹⁸ Sofjan Assauri, *Strategic Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). hal: 4.

tabel 1, setiap periode kepengurusan Lembaga kemakmuran Masjid Agung Kota Kediri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat produktif mengalami peningkatan baik dari jumlah partisipan, banyaknya uang pendanaan yang diberikan, dan dari hasil wawancara ditemukan orang yang awalnya berstatus sebagai penerima (*mustahiq*) kini berstatus menjadi pemberi (*muzaki*). Artinya takmir masjid dalam menjalankan program kemasjidan diranah pemberdayaan ekonomi masyarakat telah mengalami perkembangan.

Perkembangan seperti ini bisa terjadi dikarenakan adanya proses perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Faktor komunikasi persuasif juga sangat penting dalam menunjang berjalannya suatu program dengan baik sesuai dengan tujuan. Komunikasi persuasif muncul adanya stimulus dari takmir yang berdampak pada perubahan sikap penerima bantuan (*mustahiq*) yang kondisi awalnya belum mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya hingga pada akhirnya bisa mandiri. Dengan pendekatan komunikasi persuasif yang dinilai sangat efektif oleh takmir kepada pengurus UPZ Masjid Agung Kota Kediri dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga secara bertahap, hal ini terlihat dari salah satu indikator capaian yaitu adanya perkembangan dari segi jumlah penerima (*mustahiq*), jumlah modal bantuan serta ada *mustahiq* yang kini telah berstatus *muzzaki*.

Devito menjelaskan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi yang di desain untuk mempengaruhi orang lain dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta secara psikologis maupun sosiologis dari penerima pesan yang hendak dipengaruhi.¹⁹ Poin penting lainnya adalah bagaimana memahami karakteristik penerima pesan (*mustahiq*) dan bagaimana kompetensi

¹⁹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2010). Hal: 387.

sumber pesan (takmir) dalam memformulasikan apa yang ingin disampaikan untuk mencapai tujuan.²⁰

Untuk menunjang proses analisis bagaimana strategi komunikasi Takmir Masjid Agung Kota Kediri dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat dimasa pandemi *Covid-19*. Peneliti menggunakan model komunikasi persuasif *Elaboration Likelihood* yang dikemukakan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo. Pada teori ini berfokus pada bagaimana orang memproses informasi persuasif melalui dua jalur, yakni jalur sentral (*central route*) dan periferal (*pheriferal route*) sehingga dapat mempengaruhi perubahan sikap atau perilaku. *Elaboration Likelihood Model (ELM)* berpendapat bahwa faktor-faktor seperti motivasi dan kemampuan individu untuk berpikir secara mendalam mempengaruhi jalur yang akan digunakan dalam memproses pesan persuasif.

Oleh karena itu berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan judul Strategi Komunikasi dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi pada Takmir Masjid Agung Kota Kediri di Masa Pandemi. Menilai akan pentingnya hal tersebut, peneliti juga ingin menganalisa strategi komunikasi apa saja yang diterapkan serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Ta'mir Masjid Agung Kota Kediri dalam menyelenggarakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dimasa pandemi *Covid-19*.

B. Fokus Penelitian

Melalui padangan yang telah diuraikan diawal, fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi Takmir Masjid Agung Kota Kediri dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa pandemi?

²⁰ Dwi Arini Yuliarti, Tantan Hermansah, and Fita Fathurokhmah, "POLA KOMUNIKASI PERSUASIF PEMROSESAN INFORMASI DALAM FENOMENA AKTIVITAS DAKWAH KOMUNITAS TERANG JAKARTA," *VIRTU 2* Nomor 1 (2022): 47–67, <https://doi.org/10.15408/virtu.vxxx.xxxxx>. Hal. 52.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Takmir Masjid Agung Kota Kediri dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari strategi komunikasi yang diterapkan oleh Takmir Masjid Agung Kota Kediri dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa pandemi.
2. Untuk mempelajari apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Takmir Masjid Agung Kota Kediri dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kemanfaatan baik dari segi teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya dan menambah sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri, khususnya berkaitan dengan strategi komunikasi yang diterapkan Takmir Masjid Agung Kota Kediri dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa pandemi.

2. Segi Praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa ide atau saran kepada Takmir Masjid Agung Kota Kediri terkait pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Masjid Agung Kota Kediri dan sekaligus menjadi sebuah solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang

mungkin sama, yang terjadi di masjid-masjid kaitannya dengan strategi komunikasi sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi kelancaran program-program kemasjidan.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang pentingnya strategi komunikasi sebagai penunjang segala aktifitas yang ada di masjid maupun di instansi lainnya, sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran serta pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti maupun orang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penunjang dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mencari berbagai referensi yang relevan terkait dengan persoalan yang akan dibahas yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Abdul Fikri Abshari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 tentang Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah strategi yang diterapkan kedua masjid tersebut berbeda, Masjid Raya Pondok Indah menggunakan strategi melalui lembaga BMT, sedangkan Masjid Jami' Bintaro Jaya menggunakan strategi Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Kemudian potensi penunjangnya adalah ketersediaan SDM yang profesional, lokasi strategis, infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang cukup baik untuk memberdayakan ekonomi ummat. Persamaan terletak pada fokus penelitian yakni strategi komunikasi dalam pemberdayaan ekonomi dan metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Secara spesifik yang menjadi pembeda adalah objek penelitian, tempat dan kondisi yakni Strategi Komunikasi Ta'mir Masjid Agung Kota Kediri Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi Covide-19.
2. Skripsi Muhammad Dany Farhannanda mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2019 tentang Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al

Mujahidin Ambarawa Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi Tahun 2019 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh pihak Takmir dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara otomatis atau spontan secara personal, menyediakan sarana dan prasana pendukung berjalannya pengajian Ahad pagi serta selektif dalam memilih Da'i. Selain itu faktor penghambat terletak pada penyampaian Da'i. Persamaan terletak pada fokus penelitian yakni strategi komunikasi takmir masjid dan metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Secara spesifik yang menjadi pembeda adalah objek penelitian, tempat dan kondisi yakni Strategi Komunikasi Ta'mir Masjid Agung Kota Kediri Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi Covide-19.

3. Skripsi Asri Devi Yanty mahasiwi UIN Sumatra Utara Medan tahun 2020 tentang Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Masjid Al A'rif dengan mengoptimalkan SDM yang ada, kemudian memfasilitasinya dengan dibuatkan kegiatan bisnis meliputi: Ayam Herbal Al-A'rif, Beras Umat, Bakery Al-A'rif, dan Qurban Berkah. Sementara itu faktor penghambatnya adalah, belum memiliki koperasi dan belum bisa memaksimalkan branding untuk usaha. Persamaan terletak pada fokus penelitian yakni strategi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Secara spesifik yang menjadi pembeda adalah fokus, objek penelitian, tempat dan kondisi yakni Ta'mir Masjid Agung Kota Kediri Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi Covide-19.
4. Jurnal Atik Nurfatmawati mahasiswi STAIMAS Wonogiri tahun 2020 tentang Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan

Masjid Jogokariyan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah Strategi komunikasi pendekatan secara personal dan persuasif menjadi salah satu kunci efektif membangun hubungan dengan Jema'ah. Selain itu pihak takmir sering mengadakan kegiatan sosial bersama masyarakat baik muslim maupun non muslim serta mengupayakan terjaganya kenyamanan dan keamanan bagi para jema'ah. Persamaan terletak pada fokus penelitian yakni strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir masjid serta metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Secara spesifik yang menjadi pembeda adalah objek penelitian, tempat dan kondisi yakni Strategi Komunikasi Ta'mir Masjid Agung Kota Kediri Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi Covide-19.

5. Jurnal Sutamaji dan Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi mahasiswa IAI Diponegoro Nganjuk tahun 2020 tentang Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syi'ar Islam dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh Takmir Masjid Darussalam dalam menyiarkan pesan-pesan Islam adalah dengan cara strategi tilawah melalui penceramah, strategi tazkiyah melalui dzikir bersama, strategi strategi seni melalui kesenian hadroh dan banjari dan strategi taklim melalui pengajian kitab kuning. Persamaan terletak pada fokus penelitian yakni strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir masjid serta metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Secara spesifik yang menjadi pembeda adalah objek penelitian, tempat dan kondisi yakni Strategi Komunikasi Ta'mir Masjid Agung Kota Kediri Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi Covide-19.
6. Jurnal Muhammad Muhib Alwi mahasiswa IAIN Jember tahun 2020 tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah masjid Al-Falah memiliki peran

dan potensi yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi jema'ah melalui lembaga LAGZIZ Masjid. Namun dalam upaya pemberdayaan ekonomi LAGZIZ masih terdapat kendala dalam hal pendanaan, partisipatif partisipan, kurangnya penggerak yang berprogresif, kurangnya komitmen bersama dalam berkerjasama secara profesional. Persamaan terletak pada fokus penelitian dan situasi kondisi saat itu yakni pemberdayaan ekonomi masyarakat ditengah pandemi dan metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Secara spesifik yang menjadi pembeda adalah objek penelitian, tempat dan kondisi yakni Strategi Komunikasi Ta'mir Masjid Agung Kota Kediri Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi Covide-19.

7. Jurnal Adinda Maharani dan Abrista Devi mahasiswi Universitas Ibnu Khaldun Bogor tahun 2021 tentang Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat DI Masjid Al-Muhajirin Bogor dengan pendekatan kualitatif - studi kasus. Hasil penelitian adalah strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan di masjid Al Muhajiri Bogor dengan mengimplementasikan konsep tolong menolong yakni dengan membantu masyarakat nya dalam hal finansial dan memberikan pinjaman beberapa logistik untuk sebuah acara pribadi. Persamaan terletak pada fokus penelitian yakni strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat serta metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Secara spesifik yang menjadi pembeda adalah objek penelitian, tempat dan kondisi yakni Strategi Komunikasi Ta'mir Masjid Agung Kota Kediri Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi Covide-19.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Secara umum di penelitian ini memilih objek dan tempat yang berbeda yakni di Takmir Masjid Agung Kota Kediri dan dalam kondisi pandemi. Oleh karena itu perlu untuk ditindaklanjuti lagi guna mencapai apa yang diinginkan kaitannya dengan fokus pembahasan pada penelitian ini yakni tentang bagaimana

strategi komunikasi ta'mir masjid Agung Kota Kediri dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa pandemi serta faktor apa saja yang menghambat maupun mendukungnya.

F. Definisi Istilah / Operasional

Definisi istilah digunakan untuk menyamakan persepsi istilah-istilah dalam penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna yang dimaksud oleh peneliti.²¹ Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi asal kata dari Yunani "Stratagos" "Stratos" maknanya militer dan "qag" maknanya memimpin. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan.²² Pada dasarnya strategi adalah pemakaian cara yang dilakukan secara optimal untuk memperoleh hasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seorang (*communicator*) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. Sedangkan Lasswell menjelaskan komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses menjelaskan siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan hasil atau tujuannya untuk apa.²⁴

Berdasarkan hasil pemaparan tentang strategi dan komunikasi dapat disimpulkan bahwasanya strategi komunikasi merupakan penentuan cara dalam menjalankan suatu proses interaksi manusia agar memperoleh hasil yang optimal dalam mencapai tujuannya. Singkatnya strategi komunikasi menurut Effendy adalah sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵ Dalam

²¹ LPM IAIN Kediri, "Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah," *LPM IAIN Kediri*, 2021. Hal: 19

²² Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hal: 16

²³ Malayu S P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Magelang: PT Bumi Aksara, 2016). Hal: 102

²⁴ Ponco Dewi Karyaningsih, *ILMU KOMUNIKASI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). Hal: 3-4

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Komunikasi Teori Dan Praktek Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti, 2015). Hal: 29.

hal ini strategi komunikasi yang dimaksud penulis adalah strategi komunikasi Takmir Masjid Agung Kota Kediri dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa pandemi.

2. Takmir Masjid

Takmir masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah.²⁶ Jadi takmir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola masjid dibidang idharah, imarah, ri'ayah serta melayani atau memfasilitasi para jema'ah. Segaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 18 dijelaskan kriteri-kriteria orang yang berhak memakmurkan masjid adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَى اللَّهِ
الَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Berdasarkan arti ayat tersebut beberapa kriteria takmir masjid meliputi:

1. Beriman kepada Allah dan hari kemudian
2. Mendirikan shalat
3. Menunaikan zakat
4. Tidak takut kepada siapa pun kecuali Allah SWT

Eksistensi Takmir masjid Agung Kota Kediri sangat berpengaruh terhadap makmur tidaknya suatu masjid. Takmir Masjid yang diamanah harus mampu mengoptimalkan dengan baik peran dan

²⁶ Mohammad E. Ayub and Dody Mardanus, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). Hal: 101

fungsi dari adanya masjid sehingga diharapkan dengan hadirnya masjid dapat membawa manfaat di kehidupan bermasyarakat.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Asal kata istilah pemberdayaan dari bahasa Inggris "*Empowerment*" yang artinya pemberkuasaan, dalam arti atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat kurang mampu.²⁷ Ginanjar mendefinisikan pemberdayaan adalah upaya membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.²⁸

Istilah ekonomi berasal dari Yunani "*oikos*" dan "*nomos*" yang bermakna tata kelola rumah tangga yang bisa tercapai. Istilah tersebut sebagai proses pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.²⁹ Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara berkesinambungan, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Paul B. Harton mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan manusia yang relatif mandiri yang hidup bersama cukup lama mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar dari kegiatan dalam kelompok masyarakat.³⁰

Sehingga definisi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran manusia akan potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat disekitar kawasan

²⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, Cetakan ke-1 (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2013). hal: 24.

²⁸ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: CIDES, 1996). Hal: 145

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hal: 60

³⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009). Hal: 10

masjid Agung Kota Kediri mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui program pemberdayaan ekonomi.